

Analysis of Leading Economic Sector in Developing Economic Potential in Meranti Islands Regency

Reni Muhertenti^{1*}, Dahlan Tampubolon², Mardiana³

Universitas Riau, Jurusan Ilmu Ekonomi

ABSTRACT: The purpose of this study is to determine the leading economic sector and the value of the income multiplier effect, shifting economic structure in Meranti Islands Regency. This type of research is descriptive quantitative. The data used secondary data is time series data obtained from BPS. The analytical tools used are Location Quotient (LQ) and shift share. The results of the LQ analysis show that the leading sectors are agriculture, forestry and fisheries, the transportation and warehousing sector, the government administration sector, defense and mandatory social security. The results of the shift share analysis that are included in the competitive advantage are agriculture, forestry and fisheries. From the results of the analysis using two tools, namely LQ and shift share, which are included in the leading economic sectors in the Meranti Islands Regency, namely: the agricultural, forestry, and fishery sectors. These sectors include basic and competitive sectors.

Keywords: leading economic sector, shift share analysis, economic potential, multiplier effect

Corresponding Author: renimuhertenti09@gmail.com

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Meranti

Reni Muhertenti ^{1*}, Dahlan Tampubolon², Mardiana³

Universitas Riau, Jurusan Ilmu Ekonomi

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan serta nilai dari efek pengganda pendapatan, pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten kepulauan meranti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang di gunakan data sekunder merupakan data *time series* yang di peroleh dari BPS. Alat analisis yang digunakan yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *shift share*. Hasil analisis LQ yang menunjukkan sektor unggulan yaitu yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis *shift share* yang termasuk ke dalam keunggulan kompetitif yaitu pertanian kehutanan dan perikanan. Dari hasil analisis menggunakan kedua alat yakni LQ dan *shift share* yang termasuk sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor tersebut termasuk sektor basis dan kompetitif.

Kata kunci: sektor ekonomi unggulan, analisis *shift share*, potensi ekonomi, *multiplier effect*

Submitted: 5 May; Revised: 20 May; Accepted: 26 May

Corresponding Author: renimuhertenti09@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ialah tugas bersama yang harus dilaksanakan masyarakat Indonesia dengan tujuan buat mewujudkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat daerah khususnya. Pembangunan wilayah artinya bagian integral asal pembangunan nasional yang di arahkan buat memacu pemerataan pembangunan serta yang akan terjadi-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan secara peran aktif warga dan meningkatkan ekspolitas potensi daerah secara optimal (Sudirman, 2018)

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, daerah dapat melakukan pembangunan ekonomi dan meningkatkan pendapatan daerah sesuai dengan sumber daya yang ada. Sehingga pelaksanaan otonomi daerah dapat meningkatkan aktivitas kegiatan setiap tahunnya. Atas dasar tersebut, pertumbuhan ekonomi daerah dapat di mulai dari menentukan sektor ekonomi unggulan di daerah. Jika tiap daerah mendorong ekonomi tersebut, peningkatan pertumbuhan daerah dapat terwujud. Hal ini di karenakan peningkatan sektor tersebut dapat memberikan *multiplier effect* pada perekonomian daerah (Sjafrizal, 2008)

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah di tujukan dengan meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nilai tersebut dapat memberikan gambaran tingkat kemajuan daerah, pendapatan perkapita serta perubahan struktur/pergeseran struktur ekonomi daerah (Sjafrizal, 2008). Langkah awal yang dapat di gunakan sebagai dasar untuk membangun ekonomi daerah daerah dengan menentukan sektor unggulan. Sektor yang memiliki kemampuan mendorong kegiatan ekonomi lain dalam perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui proses produksi, ekspor hingga terciptanya lapangan kerja di sebut sektor unggulan.

Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai daerah otonom baru sejak tanggal 16 januari 2009 yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 dari hasil pemekaran Kabupaten Bengkalis. Merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Riau, Keadaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti jauh tertinggal dibandingkan dengan keadaan ekonomi Daerah lain di Provinsi Riau. Kondisi seperti ini akan berimplikasi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan berpengaruh kesejahteraan masyarakat atau bahkan tingginya angka kemiskinan.

Tujuan dari penelitian ini mengetahui sektor yang menjadi sector ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti, untuk mengetahui nilai dari efek pengganda pendapatan dari sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti dan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang bisa mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya juga sektor yang memanfaatkan outputnya menjadi input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sebagai akibatnya mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain (Suryana, 2000:146).

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2011:331) Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah serta kemakmuran masyarakat meningkat, Jadi pertumbuhan ekonomi dapat mengukur perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Kemampuan dalam suatu negara menghasilkan barang dan jasa meningkat di sebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi yang baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping ini, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk sering dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Jadi Perekonomian di anggap mengalami pertumbuhan jika terdapat balas jasa rill terhadap penggunaan faktor produksi pada periode tertentu lebih besar dari periode sebelumnya.

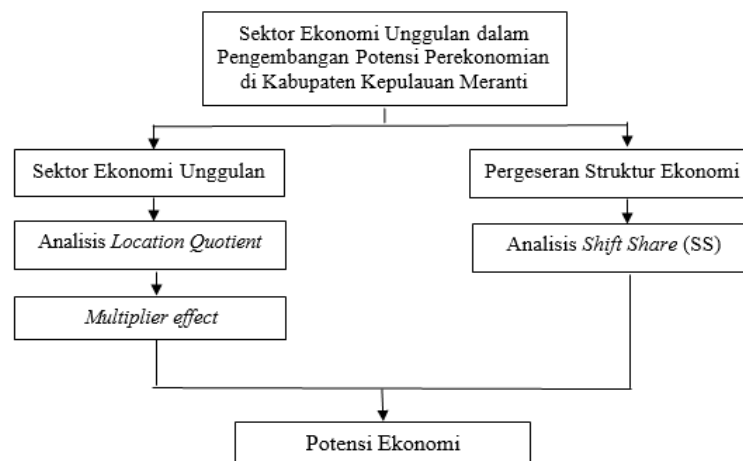
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/daerah dalam suatu periode tertentu ditujukan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Baik atas dasar harga yang berlaku atau dasar harga konstan. PDRB Sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan lapangan usaha terdapat 17 sektor dan dalam perhitungan pendapatan nasional secara umum metode langsung ada beberapa pendekatan antara lain: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran (Suryana, 2000:10)

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya ekspor dari wilayah tersebut. Di dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain di dalam

negara itu maupun ke luar negeri menurut (Tarigan, 2005:28). Disini (Tarigan 2005:30) mengelompokan kegiatan ekonomi menjadi dua yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis, untuk menentukan kegiatan basis dan non basis ada beberapa metode yang dilakukan yaitu: metode langsung, metode tidak langsung, metode campuran, metode Location Quotient (LQ). Dan untuk mengukur kinerja basis ekonomi di suatu wilayah menggunakan teknik location quotient ini membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah di bandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara regional. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Sudirman, 2018) yang berjudul Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi untuk mengetahui sektor unggulan dan kompetitif menggunakan alat analisis Lq, *multiplier effect*, dan *shift share*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi studi pustaka sehingga tidak perlu teknik sampling atau kuisioner. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis Location Quotiont(LQ)

$$\begin{aligned} 1. \text{ Pendekatan Nilai Tambah / Pendapatan} &= \frac{Vi / Vt}{Yi / Yt} \\ 2. \text{ Pendekatan Tenaga Kerja} &= \frac{Li / Lt}{Ni / Nt} \end{aligned}$$

Dimana :

Vi = nilai PDRB sektor i di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun tertentu

Vt = total PDRB di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun tertentu

Yi = nilai PDRB sektor i di Provinsi Riau

Yt = total PDRB di Provinsi Riau.

Li = jumlah tenaga kerja sektor i di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun tertentu

Lt = total tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti

Ni = jumlah tenaga kerja di Provinsi Riau

Nt = total tenaga kerja di Provinsi Riau

Berdasarkan formulasi yang ditujukan dalam persamaan diatas maka ada tiga kemungkinan yang diperoleh:

1. $LQ > 1$ berarti komoditas sektor ini adalah basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas Sektor mempunyai keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja bisa memenuhi kebutuhan di daerah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar daerah.
2. $LQ = 1$ berarti komoditas sektor itu tergolong non-basis, tidak mempunyai keunggulan komparatif. Produksinya hanya relatif untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan tidak bisa untuk diekspor.
3. $LQ < 1$ komoditas sektor ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu daerah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tetapi perlu pasokan atau impor dari luar.

Multiplier effect

$$K = \frac{Y}{Y_b}$$

Dimana:

K = Koefisien pengganda basis

Yb = Pendapatan sektor basis ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti

Y = Pendapatan total pendapatan di Kabupaten Kepulauan Meranti

Apabila nilai kontribusi (K) sebesar A berarti pada setiap peningkatan nilai kontribusi pendapatan yang dihasilkan pada sektor basis sebesar Rp 1,00 maka terjadi peningkatan terhadap total pendapatan di Kabupaten Meranti.

$$M_s = \frac{1}{(1 - Y_n/Y)}$$

Dimana :

M_s = Multiplier pendapatan

Y_n = Pendapatan wilayah non basis

Y_b = Pendapatan wilayah basis

Y = Total pendapatan wilayah

Analisis shift share

Provincial Share (PS) = $y_i (Y^t/Y^0 - 1)$

Propotional Shift (P) = $y_i (Y^t_i/Y^0_i) - (Y^t/Y^0)$

Differential Shift (D) = $y_i (Y^t_i/Y^0_i) - (Y^t_i/Y^0_i)$

Dimana:

Δy_i : Perubahan nilai tambah sektor i

y_i^0 : Nilai tambah sektor i di daerah pada awal tahun

y_i^t : Nilai tambah sektor i di daerah pada akhir tahun

Y_i^0 : Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada awal tahun

Y_i^t : Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada akhir tahun

Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah bruto sektor tertentu (i) dalam PDRB Kabupaten Kep Meranti merupakan penjumlahan *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) sebagai berikut:

$$\Delta Y = PS + P + D$$

Pergeseran Bersih Shift Share

$$PB_{ij} = P_{ij} + D_{ij}$$

Apabila $PB_{ij} > 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok progresif (maju) $PB_{ij} < 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk lamban.

HASIL PENELITIAN

Analisis location Quetiont LQ

Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Pendekatan Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 1. Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2016 – 2020

Lapangan Usaha	Tahun					Rata Rata	Ket
	2016	2017	2018	2019	2020		
Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	1,54	1,52	1,48	1,46	1,43	1,49	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,62	0,63	0,69	0,70	0,78	0,68	Non Basis
Industri Pengolahan	1,01	1,00	0,99	0,98	0,95	0,98	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,63	0,64	0,63	0,57	0,53	0,60	Non Basis
Pengadaan Air, PengelolaanSampah, Limbah dan Daur Ulang	0,38	0,37	0,37	0,38	0,38	0,38	Non Basis
Konstruksi	0,50	0,49	0,49	0,51	0,50	0,50	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,89	0,87	0,86	0,86	0,89	0,87	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	2,81	2,76	2,70	2,77	2,02	2,61	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,48	0,48	0,47	0,49	0,55	0,49	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,76	0,75	0,74	0,72	0,68	0,73	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,30	0,32	0,31	0,31	0,30	0,31	Non Basis
Real Estate	0,51	0,50	0,49	0,49	0,48	0,49	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,64	0,61	0,58	0,56	0,64	0,61	Non Basis
Administrasi Pemerintahan,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,24	1,23	1,22	1,21	1,20	1,22	Basis
Jasa Pendidikan	0,42	0,41	0,40	0,39	0,38	0,40	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,37	0,36	0,34	0,32	0,29	0,34	Non Basis
R,S,T,U Jasa lainnya	0,61	0,60	0,57	0,56	0,63	0,59	Non Basis

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2021

Tabel 2. LQ Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018-2020

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun			Rata-Rata
	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,93	1,06	1,08	1,02
Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,08	0,41	0,20
Industri Pengolahan	1,20	0,95	0,98	1,04
Pengadaan Listrik dan Gas/ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,41	0,52	0,16	1,03
Konstruksi	1,55	1,80	0,85	1,40
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,82	0,70	0,79	0,77
Transportasi dan Pergudangan	1,51	1,58	1,39	1,49
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	0,54	0,63	0,75	0,64
Informasi dan Komunikasi	0,46	0,62	1,72	0,93
Jasa Keuangan dan Asuransi/ Jasa Persewaan Bangunan/ Jasa Perusahaan	0,71	0,73	0,42	0,62
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,43	1,38	1,39	1,40
Jasa Pendidikan	1,16	1,05	1,13	1,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,22	0,75	0,98	0,98
Jasa Lainnya	1,13	1,08	1,19	1,13

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2021

Efek Pengganda (Multiplier Effect)

Tabel 3. Nilai Pengganda Basis Masing Masing Sektor Basis Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2016-2020

Tahun	Multiplier persektor basis		
	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	Transportasi dan Pergudangan	Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial
2016	2,63	42,03	45,04
2017	2,60	42,00	46,18
2018	2,62	42,51	47,14
2019	2,62	42,12	47,74
2020	2,53	75,82	49,12
Rata rata	2,60	48,89	47,04

Sumber: Hasil olahan 2021

Tabel 4. Nilai Pengganda Pendapatan (Multiplier Effect) Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2016-2020

TAHUN	Y TOTAL	MULTIPLIER EFFECT
2016	11.451.080,25	2,34
2017	11.827.312,81	2,33
2018	12.304.367,23	2,35
2019	12.629.433,11	2,34
2020	12.683.872,09	2,33

Analisis Shift Share

Perubahan Struktur Perekonomian Sektor Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2016-2020

Sektor	National share	Propotional shift	Differential shift	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	297.058,10	551.301,10	-196.363	651.996,20
Pertambangan dan Penggalian	110.121,30	-482,28	368.478,30	-3.680,40
Industri Pengolahan	227.800,10	367.760,50	-115.054	480.506,60
Pengadaan Listrik dan Gas	291,72	1.252,88	-781,70	762,87
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	40,68	2,98	25,54	69,23
Konstruksi	30.575,79	35.975,28	24.596,47	91.147,55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	61.470,24	-19.176,30	34.982,32	77.276,22
Transportasi dan Pergudangan	18.563,21	-66.509,40	-57.207,90	-105.154,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.707,73	-4.901,09	4.181,48	988,09
Informasi dan Komunikasi	5.047,67	22.369,27	-7.350,76	20.066,21
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.304,56	-32,18	1.065,21	3.337,63
Real Estate	3.527,38	4.147,43	-995,45	6.679,37
Jasa Perusahaan	26,27	-50,35	14,66	-9,38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17.322,05	-14.010,80	662,63	3.973,83
Jasa Pendidikan	1.545,38	2.623,88	-1.344,47	2.824,81
asa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	518,86	2.783,67	-1.960,38	1.342,19
Jasa lainnya	2.220,46	-385,73	2.514,42	4.349,19
TOTAL	780.141,60	400.871,13	55.463,39	1.236.476,12

Sumber: Data hasil olahan, 2021

Tabel 6. Pergeseran Bersih Sektor Perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti
Tahun 2016-2020

Sektor	Propotional shift	Differential shift	Pergeseran bersih
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	551.301,10	-196.363	354.938,10
Pertambangan dan Penggalian	-482,28	368.478,30	-113.801,70
Industri Pengolahan	367.760,50	-115.054	252.706,50
Pengadaan Listrik dan Gas	1.252,88	-781,70	471,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,98	25,54	28,53
Konstruksi	35.975,28	24.596,47	60.571,75
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-19.176,30	34.982,32	15.806,02
Transportasi dan Pergudangan	-66.509,40	-57.207,90	-123.717,30
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-4.901,09	4.181,48	-719,61
Informasi dan Komunikasi	22.369,27	-7.350,76	15.018,51
Jasa Keuangan dan Asuransi	-32,18	1.065,21	1.033,03
Real Estate	4.147,43	-995,45	3.151,97
Jasa Perusahaan	-50,35	14,66	-35,68
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-14.010,80	662,63	-13.348,17
Jasa Pendidikan	2.623,88	-1.344,47	1.279,41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.783,67	-1.960,38	823,29
Jasa lainnya	-385,73	2.514,42	2.128,69
TOTAL	400.871,13	55.463,39	456.334,52

Sumber : Data hasil olahan, 2021

PEMBAHASAN

Sektor unggulan merupakan sektor yang dapat menggerakkan perekonomian di suatu wilayah yang ditunjukkan parameter-parameter seperti sumbangan sektor perekonomian wilayah yang cukup tinggi, sektor yang memiliki multiplier yang tinggi, sektor yang memiliki potensi value added yang cukup baik, terdapat tiga sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$ termasuk sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan meranti yang memiliki potensi dan prospek yang besar didalam perekonomian dan multiplier effect sektor basis memiliki nilai positif, semakin tinggi nilai effect multiplier nyam aka makin besar pula peran sektor tersebut dalam perekonomian.

Pergeseran struktur di sebabkan oleh proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Setiap perubahan/pergeseran memiliki kaitan antara satu sama yang lainnya dalam beberapa komposisi dari perdagangan luar negri, permintaan agregat, penawaran agregat seperti penggunaan tenaga kerja dan modal. Ada tiga informasi dasar yang dapat di ketahui dari analisis *shift share* dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama yang lain:

1. Komponen *National Share* (N) menjelaskan perbandingan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih luas atau daerah yang menjadi referensi (Provinsi Riau)
2. Komponen *Propositional Shift* (P) menunjukan perubahan kinerja dari suatu sektor ekonomi (lapangan usaha) di Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap sektor yang sama di daerah yang di jadikan referensi (Provinsi Riau). *Propotional shift* (pergeseran proposional) juga di sebut sebagai pengaruh *industry mix* (bauran industri).
3. Komponen *Differential Shift* (D) menentukan seberapa jauh kemampuan daya saing di Kabupaten Kepulaun Meranti dengan perekonomian daerah yang dijadikan referensi (Provinsi Riau) *Differential Shift* di sebut juga keunggulan kompetitif

Dari analisis shift share dalam pergeseran bersih sektor yang memberikan kontribusi terbesar yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ di seluruh sektor perekonomian dalam indikator pendapatan daerah yaitu Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 di Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor basis atau sektor ekonomi unggul pada tahun 2016-2020 dengan nilai $LQ > 1$, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor ini memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pembangunan wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti yang mampu memberikan dampak pembentukan Produk Domestik Regional bruto dan di mungkinkan untuk melakukan ekspor keluar daerahnya. Ketiga sektor ini memiliki nilai pengganda pendapatan yang positif dan cenderung meningkat. Berdasarkan hasil analisis terhadap perubahan struktur ekonomi kabupaten kepulauan meranti dengan melihat PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa secara agregat terjadi pertambahan PDRB terbesar adalah dari sektor pertanian kehutanan dan perikanan. Dan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam pergeseran bersih adalah pertanian kehutanan dan perikanan hal ini termasuk paling laju di kabupaten kepulauan meranti di bandingkan sektor sektor lainnya.

Saran yang dapat peneliti di berikan yaitu pemerintah daerah di harapkan mempersiapkan infastruktur dasar pendukung sektor potensial guna mempercepat pembangunan ekonomidan mengembangkan potensi daerah nya terutama yang berhubungan dengan sektor sektor unggulan

DAFTAR PUSTAKA

- Akmadani, J., Tampubolon, D., & Aulia, A. F. (2021) ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR POTENSIAL KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. JURNAL EKONOMI DAN BISNIS TRIANGLE, 2(2), 91-103
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 3(1), 94-107.
- Suryana, H. (2000) Ekonomi sumber daya manusia. *Penerbit Salemba Empat*. Jakarta
- Sjafrizal, E. R. (2008). Teori dan Aplikasi. *Baduose Media, Praninta Ofset, Padang Sumatera Barat*.
- Sukirno, S. (2010). Makro Ekonomi: Teori Penganta, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 3(1), 94-107.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Bumi Aksara.
- Tampubolon, D., Utami, B. C., & Handoko, T. (2021). PERUBAHAN PEKERJAAN DI KABUPATEN KAMPAR SELAMA WABAH COVID-19: ANALISIS DEKOMPOSISI SEKTORAL. *Juremi: jurnal riset ekonomi*, 1(2), 95-104
- Widodo, Tri. (2006) *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*, UPP UMP YKPN, Yogyakarta